

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal agar mampu menjalani kehidupan secara bermakna, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu, pendidikan berperan strategis dalam membentuk individu untuk mencapai tujuan hidupnya serta mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan zaman. Hal ini selaras dengan definisi pendidikan dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Pengembangan tersebut meliputi dimensi spiritual, intelektual, moral, dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan bagi kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, maupun negara (Setyorini, Ani & Asiah, 2021:71).

Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk manusia secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan kepribadian, moral, dan akhlak. Oleh sebab itu, sekolah tidak dapat dipandang semata-mata sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai ruang pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Pendidikan nasional diarahkan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu hidup tertib dalam lingkungan sosial.

Dalam dunia pendidikan, salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan sekolah adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi

fondasi utama dalam membentuk sikap tanggung jawab dan ketaatan terhadap aturan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan bermasyarakat. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik cenderung mampu mengatur waktu, mengendalikan diri, serta menunjukkan perilaku yang tertib dan konsisten dalam menjalankan kewajiban.

Kedisiplinan dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang menuntut peserta didik untuk menaati seluruh aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin juga dipandang sebagai suatu proses pembiasaan yang berfungsi mengasah daya ingat, membentuk kepribadian, serta melatih pengendalian diri agar peserta didik terbiasa hidup tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan yang ada (Dole, 2021:3680). Dalam konteks sekolah, sikap disiplin tercermin melalui perilaku seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh kesadaran.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan siswa belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SMP Negeri Nuba Arat yang terletak di Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur masih ditemukan berbagai perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya tingkat kedisiplinan. Beberapa siswa datang terlambat ke sekolah, tidak mengenakan seragam dan atribut sekolah sesuai ketentuan, kurang tertib saat mengikuti proses pembelajaran, selain itu, masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas. Pembelajaran intrakurikuler umumnya berfokus pada aspek kognitif, sehingga pembentukan sikap dan karakter memerlukan kegiatan yang lebih aplikatif dan

kontekstual. Karakter disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam berbagai aktivitas nyata. Oleh karena itu, pengembangan karakter siswa perlu didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai kedisiplinan secara langsung.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena siswa terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang menuntut tanggung jawab, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, serta pengelolaan waktu. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 pasal 2, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa sebagai bagian dari pencapaian tujuan pendidikan (Rosidi, 2022:3). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam menanamkan nilai kedisiplinan.

Dalam konteks tersebut, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang secara khusus menekankan pembentukan karakter kedisiplinan adalah kegiatan pramuka. Pendidikan kepramukaan dirancang sebagai proses pendidikan di luar lingkungan keluarga dan sekolah formal yang dilakukan melalui kegiatan menarik, menantang, dan menyenangkan, dengan prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Pentingnya pendidikan kepramukaan ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan yang menyatakan bahwa pramuka adalah kegiatan kokurikuler wajib bagi siswa pada tingkat pendidik dasar dan menengah (Hidayat et al., 2019:390). Ketentuan ini menunjukkan bahwa pramuka memiliki kedudukan yang strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik.

Nilai kedisiplinan dalam kegiatan pramuka secara jelas tercermin dalam Dasa Dharma Pramuka, terutama pada poin kedelapan yang menyatakan “Disiplin, berani dan setia” (Ayati & Suwardi, 2023:15). Poin ini menegaskan bahwa setiap

anggota pramuka dituntut untuk memiliki sikap patuh terhadap aturan, konsisten dalam menjalankan tugas, serta tanggung jawab terhadap kewajiban yang diemban. Melalui berbagai kegiatan seperti baris-berbaris, latihan rutin, perkemahan, siswa dibiasakan untuk menaati aturan, menghargai waktu, serta bekerja secara tertib dan terorganisir. Pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk sikap disiplin yang tertanam dalam diri peserta didik dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menilai bahwa penting untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kegiatan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler di SMP Negeri Nuba Arat dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan bermakna di lingkungan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler di SMP Negeri Nuba Arat dalam menanamkan kedisiplinan siswa?”

Untuk menguraikan masalah tersebut, penulis merumuskan beberapa pertanyaan turunan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri Nuba Arat?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri Nuba Arat?
3. Bagaimana perbedaan kedisiplinan antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan pramuka?

1.3 Batasan penelitian

Penelitian ini dibatasi pada siswa SMP Negeri Nuba Arat sebagai subjek penelitian. Kajian dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri Nuba Arat sebagai

sarana dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini tidak membahas kegiatan ekstrakurikuler lainnya maupun aspek lain di luar kedisiplinan. Dengan adanya batasan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang terarah dan mendalam mengenai peran kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler di SMP Negeri Nuba Arat dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penulisan ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Sedangkan tujuan khusus meliputi:

1. Untuk menganalisis peran kegiatan pramuka sebagai kegiatan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Nuba Arat dalam menanamkan kedisiplinan siswa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri Nuba Arat
3. Untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri Nuba Arat.
4. Untuk membandingkan tingkat kedisiplinan antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri Nuba Arat.

1.5 Manfaat Penulisan

Ada pun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap disiplin pada siswa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahan referensi bagi studi-studi selanjutnya yang sejalan

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru dan Pembina pramuka

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam perancangan, pelaksanaan, dan pengembangan program pramuka yang lebih terarah, menarik, serta efektif dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa.

b) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman siswa tentang pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diharapkan semakin termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai disiplin tersebut melalui kegiatan pramuka maupun di lingkungan sekolah

c) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, sehingga lebih optimal dalam menumbuhkan disiplin pada siswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini disusun dalam lima bab. Bab I merupakan. Pada bagian ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka konseptual. Pada bagian ini penulis membahas penelitian relevan dan teori yang mendukung penelitian ini. Selanjutnya, Bab III merupakan metode penelitian. Pada bagian ini penulis membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, prosedur pengumpulan, perekaman data, analisis data, triangulasi, etika penelitian. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini penulis membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mencakup pemaknaan hasil penelitian dan temuan penelitian. Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan, usul-saran dan lampiran yang mendukung keseluruhan isi penelitian.